

The Life of Elementary School Subjects on the Q&A Method in Indonesia

Sri Mayleta¹, Roy Marten^{2*}, Merni³, Janes Glen Ullo⁴, Santri Antie⁵
IAKN Palangka Raya

Corresponding Author: Roy Marten setibin96@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Questions and Answers, Learning Motivation, Learning Outcomes

Received : 02, October

Revised : 19, November

Accepted: 25, December

©2022 Mayleta, Marten, Merni, Ullo, Antie : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations in the form of interviews with an elementary school in the city of Palangka Raya, Central Kalimantan. The type of research used in this research is qualitative research, the subjects of this research are teachers who in fact dominate the question and answer method system. It is known that most students are very enthusiastic and enjoy the question and answer method learning system, thus helping to support efficiency and effectiveness during the learning activities carried out. In addition, the question-and-answer-based method helps teachers evaluate the level of students' understanding and knowledge of the material explained by the teacher, as well as providing opportunities to attract students' attention and efforts to get direct feedback from students who are involved in the learning process. The question and answer method implied by the teacher in teaching is very closely related to student learning outcomes, because the material delivered by the teacher using the question and answer method affects the cognitive, affective, and psychomotor domains. In this case it can also add religious values to shape the character of students' spiritual knowledge. In this case it can not only shape students' knowledge and spiritual character but also can foster a sense of empathy and sympathy for students towards the people around them.

Kehidupan Subjek Didik Sekolah Dasar atas Metode Q&A di Indonesia

Sri Mayleta¹, Roy Marten^{2*}, Merni³, Janes Glen Ullo⁴, Santri Antie⁵

IAKN Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author: Roy Marten setibin96@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci : Soal dan Jawaban, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Received : 02, Oktober

Revised : 19, November

Accepted: 25, Desember

©2022 Mayleta, Marten, Merni, Ullo,

Antie : This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi berupa wawancara dengan satu Sekolah Dasar di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru-guru yang notabene mendominasi sistem metode tanya jawab. Diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat antusias dan menikmati sistem pembelajaran metode tanya jawab, sehingga membantu mendukung efisiensi dan efektivitas selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, metode berbasis tanya jawab membantu teachers mengevaluasi tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, serta memberikan kesempatan untuk menarik perhatian dan upaya siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab yang tersirat oleh guru dalam mengajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode tanya jawab mempengaruhi domain kognitif, afektif, and psikomotorik. Dalam hal ini juga dapat menambah nilai-nilai agama untuk membentuk karakter pengetahuan spiritual peserta didik. Dalam hal ini tidak hanya dapat membentuk pengetahuan dan karakter spiritual siswa tetapi juga dapat menumbuhkan rasa empathy dan simpati kepada siswa kepada orang-orang di sekitarnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang mengarah pada kematangan pendidikan serta upaya yang diatur sesuai rencana dan dijalankan sepanjang hidup agar siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan (Sony Ari Wibowo *et al.*, 2019). Dalam proses pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa aspek penunjang kegiatan pembelajaran, antara lain perlunya menekankan komunikasi yang baik antar *teachers* dan siswa, terutama jika diterapkan dalam proses demonstrasi atau tanya jawab, karena dalam hal ini merupakan salah satu indikator dalam menarik perhatian dan umpan balik dari siswa. . Dalam hal ini, siswa dari kelas I-VI SD, beberapa di antaranya menyukai metode tanya jawab, yang tersirat dalam proses belajar mengajar. Dengan metode tanya jawab ini, *public speaking* siswa dapat diasah melalui stimulus yang mereka terima sejak siswa memasuki pendidikan sekolah dasar. Dengan mengetahui beberapa siswa yang menyukai pembelajaran berdasarkan metode tanya jawab, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan siswa yang tidak menyukai metode question and answer kita dapat mencari latar belakangnya berupa apa yang disukai siswa, hobinya dan terlebih lagi apa yang tidak disukainya, sehingga seorang guru dapat menggabungkan hal-hal yang menarik perhatian siswa dengan pertanyaan yang menarik. Ditentukan dan diberikan kepada siswa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan masyarakat. Pendidikan dilakukan secara sadar oleh sekelompok individu yang memiliki niat dan determinasi untuk memberikan ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi sadar.

Konsep pembelajaran dalam konteks tanya jawab berdasarkan hasil observasi yang telah penulis peroleh sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka yang telah direkomendasikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Alfonso Munte dalam tulisannya berjudul, "*Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection*" juga dengan mengutip Nadiem Makarim sama-sama berjalan dalam pengembangan kurikulum Merdeka dalam hal emansipasi, keluar dari kenyamanan (*exodus*)

dan menjunjung hak asasi manusia (Munte, 2022). Penelitian ini menurut peneliti menarik karena memilah apa itu HAM apa saja yang termasuk *homo sacer* dalam lensa Giorgio Agamben.

Siswa belajar kooperatif dengan siswa lain karena respon yang diberikan terhadap pertanyaan dan jawaban yang diajukan. Salah satu tujuan ketika mengajukan pertanyaan adalah untuk mencari tingkatakativitas student dalam pembelajaran. Dengan demikian, ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah diperolehnya, otomatis pendidik telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan potensi berpikir kreatif dan penalaran seperti meneliti dan mengevaluasi. Hal ini akan semakin membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa baik pada tingkat kognitif maupun afektif siswa, dengan menggunakan sabu-sabu ini siswa lebih terlatih untuk berpikir logis. Berbicara berpikir logis-kritis, penulis melihat penelitian Alfonso Munte melalui judul, "*Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia*" melihat adanya dialektika—meskipun dalam konteks politik—saya melihat dialektika tersebut menghadirkan logika berpikir kritis yang menjadi tumpuan Paulo Freire dalam konteks pendidikan (Munte, 2022).

Peneliti melihat, penerapan metode tanya jawab menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam memperhatikan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat serta guru sebagai fasilitator mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan saling menanggapi jawaban. Namun, ini biasanya bagi guru yang terbuka wawasannya dan mau belajar dari murid/pelajar/siswanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu pertama, peneliti melihat tulisan yang dibuat oleh Ema Papuana Tekerop yang berjudul, "Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean-Jacques Rousseau: Studi Literatur" mengenai kontribusi pandangan filosof Jean-Jacques Rousseau atas kecerdasan naturalis anak-anak. Anak menurut Tekerop *dkk.*, menjadi penting karena secara alami sudah mempunyai kemampuan, dan kemampuan itu tidak hanya satu, tapi saling berkelindan (Tekerop et al., 2021). Tekerop *dkk.*, secara khusus berbicara mengenai kecerdasan alami dalam bentuk empati atas alam, anak mampu merawat, menamai dan bahkan menyatu dengan alam itu sendiri. Penelitian Tekerop *dkk.*, menggunakan studi pustaka. Walaupun demikian, penelitian Tekerop *dkk.*, sama-sama berada pada tataran pembahasan yang sama dalam konteks anak.

Penelitian terdahulu selanjutnya, peneliti melihat tulisan Justi Sitohang yang berbicara mengenai hasil metode tanya jawab kepada subjek didik. Sitohang mengatakan,

“sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa terlihat pasif di dalam pembelajaran juga hasil belajar siswa masih rendah (Sitohang, 2017)”

Penelitian ini memang menggunakan PTK namun, peneliti melihat masih sama-sama dalam ruang sekolah dasar. Namun, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada subjek didik. Sehingga, suara-suara yang tak terdengarkan selama ini menjadi penting dan bermakna.

Penelitian terdahulu kemudian, berbicara mengenai pengalaman, serta imajinasi, peneliti menelusuri penelitian Maria Veronica *dkk.*, yang berjudul, “Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia” yang berbicara pengalaman guru PAK dan subjek didik dalam konseling, PAK maupun ruang hidup sehari-hari peserta didik (Veronica & Munte, 2022). Veronica *dkk.*, menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka. Veronica *dkk.*, menekankan perlunya kausalitas, simpati dan empati dalam ruang anak. Sehingga, dalam konteks tulisan ini, penting membawa metode tanya jawab dalam ruang tersebut. Tujuannya, untuk merasakan kenyamanan semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti memiliki kedekatan dengan ketiganya. Pembedanya adalah terletak pada metode yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara ke dan di dalam wilayah Kalimantan Tengah.

METODOLOGI

Penulis menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data wawancara dari ketiga narasumber tersebut dilakukan melalui wawancara yang mendalam dan sistematis. Ketiganya telah menjadi guru Sekolah Dasar di Palangka Raya dan akrab dengan metode tanya jawab sejak usia dini. Pada interval yang berbeda kami melakukan percakapan dengan ketiga guru both sebelum wawancara dan setelah wawancara untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keterampilan guru dalam menerapkan metode tanya jawab. Selama proses wawancara penulis didampingi oleh rekan-rekan peneliti yang mencatat setiap ucapan yang diucapkan oleh ketiga guru tersebut. Proses wawancara dilakukan di dalam kelas. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah serangkaian pertanyaan yang mengarah pada setiap proses tanya jawab, minat siswa yang antusias terhadap tanya jawab, membina keterampilan siswa, suasana

belajar yang menyenangkan, situasi penerapan metode tanya jawab, strategi yang digunakan dalam penerapan metode tanya jawab, indikator penerapan tanya jawab metode, tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, dampak merangsang keterampilan mengemukakan pendapat, motivasi peserta didik, mengatasi ketidaktertarikan peserta didik, persamaan dan perbedaan penerapan metode question and answer di setiap kelas (kelas I sampai kelas VI), keunikan penerapan metode tanya jawab, kesulitan dalam mendapatkan umpan balik siswa, serta kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik ketika guru mampu berinteraksi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga ketika suasana kelas menjadi lebih aktif dan efektif, kejenuhan siswa akan berkurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astrid, Amrina, Desvitasari, Fitriani, dan Shahab terhadap strategi tanya jawab guru, terdapat empat alasan guru menggunakan strategi bertanya dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengulang pemahaman siswa, menarik perhatian siswa, mengembangkan pemikiran siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abusmar menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab, aktivitas siswa akan meningkat, guru lebih mudah berinteraksi dengan siswa, dan siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab, siswa akan terpicu untuk berpikir kritis dalam rangka menjawab pertanyaan guru. Dengan demikian, secara tidak langsung interaksi dan hubungan yang ada antara students dan guru dapat terjalin dengan baik dan berdampak pada aktivitas siswa.

Guru Kristen untuk lebih memahami siswa sebagai gambaran dan rupa Tuhan yang harus secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui komunikasi dan interaksi yang ada antara guru dan siswa, karena mereka sebenarnya dikaruniai oleh Tuhan untuk memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Karunia seperti ini dalam konteks Kekristenan, misalnya dalam Perjanjian Baru, peneliti melihat pandangan Alfonso Munte yang berjudul, "*Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion*" melihat pentingnya kesetaraan dalam memandang manusia sebagai segambar dan serupa dengan Allah (Munte, 2018). Sehingga, komunikasi tidak saling mensegregasi yang satu dengan yang lain.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan khususnya siswa dan

guru sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, keahlian dalam ilmu pengetahuan dan memenuhi standar kompetensi guru. Agar siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya fokus pada cara-cara untuk meningkatkan aktivitas siswa. Tetapi guru juga perlu membekali dirinya dengan prinsip-prinsip pedagogis yang sesuai dengan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dari beberapa jurnal mengenai guru sebagai fasilitator, dapat disimpulkan bahwa guru harus memfasilitasi siswanya agar siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Sehingga guru memiliki peran strong untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan adalah cara yang tepat. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru perlu membekali diri untuk memenuhi standar kekompetan guru. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesuksesan, khususnya bagi guru-guru Kristen yang telah dilahirkan kembali dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, tidak lepas dari tuntunan Roh Kudus, sehingga sangat penting bagi seorang pengajar Kristen untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan agar dapat menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan murid-muridnya. Karena Roh Kudus adalah pemimpin dan pembimbing bagi anak-anak Allah untuk tetap taat kepada-Nya. Peran guru Kristen sebagai fasilitator dalam hal ini tidak berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan. Karena pada dasarnya pengetahuan yang benar adalah karena mengajar di dalam Roh Kudus.

Preferensi Siswa pada Metode Tanya Jawab

Mengenai preferensi siswa untuk metode tanya jawab, banyak dari mereka menyukai metode ini, tetapi ada juga yang tidak menyukai pertanyaan ini metode jawaban nd, orang yang tidak menyukai metode ini cenderung memiliki sifat pendiam.

“.. metode Tanya jawab Metode tanya jawab itu ada beberapa siswa yang kurang memahami khususnya untuk anak-anak yang pendiam, dan juga kurang percaya diri jadi tanya jawab itu kurang digemari oleh mereka. Namun metode tanya jawab ini lebih banyak yang menggemari tapi ada juga yang tidak menggemarinya. Seperti yang sudah disebutkan tapi sebagian besar banyak yang menggemari.”

“Semua menggemari apa lagi saya mengajar kelas tiga yaaah, menggemari tanya jawab”.

“Eee kalau pengalaman saya belajar sepertinya tidak semua ya yang suka karena mereka juga ya ada rasa malu-malu jadi rasa malunya inilah yang mengakibatkan mereka jadi tidak suka.”

Oleh karena itu mereka menjawab bahwa ada beberapa siswa yang menyukai metode tanya jawab. Dan ada juga siswa yang tidak menyukai metode tanya jawab karena takut dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam penerapan tanya jawab bertemu. Mereka juga memberikan argumen tentang pengembangan keterampilan melalui metode tanya jawab. Tugas seorang guru di sini adalah bagaimana membuat rasa tidak aman ini bukan faktor penghalang bagi mereka untuk bertanya apakah ada sesuatu yang masih belum mereka pahami.

Metode Soal Jawab dan Membangun Keberanian dan Keterampilan Siswa

Metode tanya jawab ini juga sangat membantu dalam meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa, dimana melalui tanya jawab yang mereka ajukan dalam pertanyaan sederhana guru dapat menarik keteguhan hati siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

“.. Metode tanya jawab ini sangat membantu karena dapat merangsang mereka untuk berpikir tentang pemahaman materinya apalagi pertanyaan yang lebih bervariasi, dan bisa membantu kita untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang mereka pelajari”.

“Dengan metode ini anak-anak berani, kan kalo ditanya gurunya pasti menjawab”

“Ya sebenarnya ini penting ya bagi mereka eee arti penggunaan dari model ini supaya mereka berani menyampaikan pendapat mereka ya walaupun karena siswa ini masih belum terlalu menyampaikan pendapat terstruktur intinya bisa berani saja itu baik”.

Jino/wwcr/metodeetanyajawab/19092022

Maka, dengan metode tanya jawab sangat berpengaruh bagi siswa dan memiliki peran penting dalam merangsang daya ingatnya dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran atau bahan ajar yang telah dijelaskan dan disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, ia juga memberikan metode yang perlu diterapkan dalam penerapan metode tanya jawab agar bisa menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan keberanian itu akan membuat mereka berpikir dan membuat ingin mencoba hal-hal baru dari pendapat mereka.

Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Menerapkan Metode Tanya Jawab

Suasana yang menyenangkan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran metode tanya jawab itu sendiri. Guru adalah party yang bertanggung jawab atas kelancaran yang terjadi di dalam ruangan. Suasana dapat mempengaruhi kegiatan belajar, sehingga jika suasananya menyenangkan, metode tanya jawab akan berjalan dengan lancar.

“.. Pertama-tama kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan juga melakukan pendekatan kepada mereka lalu mungkin juga kita bisa melakukan kegiatan lain terlebih dahulu seperti ice breaking dan supaya dapat membangun motivasi mereka dan konsentrasi mereka.”

“Dengan cara *yaa*, dengan cara metode saya *yaaa* saya untuk anak-anak *yaaa* jika saya bertanya anak-anak bisa menjawab ya kan dengan metode saya dengan membawa merangkul mereka dengan catatan bermain sambil bergurau, daya Tarik menyenangkan mereka supaya dia bisa menjawab itu bisa dengan mendongeng bisa menghibur dia dulu dari apa yang kita ajarkan mereka”.

Dalam menerapkan metode tanya jawab agar bisa menyenangkan, narasumber menekankan bahwa *ice breaking* harus dilakukan dalam upaya menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam ruangan. Maka tujuan dari metode tanya jawab dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam memberikan pertanyaan, guru juga perlu memperhatikan isi soal yang harus baik, teknik mengajukan pertanyaan dan sikap teacher terhadap jawaban/pertanyaan yang diberikan siswa.

Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Situasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran seorang guru perlu melihat situasi dan kondisi di kelas agar kita dapat menerapkan metode tanya jawab.

“Kalau dikelas sebisa mungkin di situasi apapun dan di proses pembelajaran apapun dapat melakukan metode tanya jawab ini, iya... bisa dikombinasikan dengan metode lain”.

“Pada akhir pembelajaran kalau umpamanya kan kita belajar matematika nihhh *eee* bahasa Indonesia, setelah bahasa Indonesia itu nanti pertanyaan yang kita berikan itu nanti sama sama menjawabnya dengan masing-masing siswa yang ditunjuk”

Dalam situasi dan proses pembelajaran apapun, metode tanya jawab dapat digunakan, menurut Eka, namun dapat dikombinasikan dengan metode lain, sehingga metode tanya jawab dapat memperoleh feedback dari siswa. Sejujurnya, dalam situasi apa pun metode tanya jawab dapat diterapkan, tetapi

untuk menarik perhatian siswa atau untuk meninjau sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai siswa dalam materi yang diajarkan.

Strategi dalam Mendapatkan Umpan Balik dari Siswa

Hasil belajar ditunjukkan dengan upaya atau keterampilan dalam mendapatkan umpan balik siswa dan diperlukan strategi yang mampu belajar mengajar, dalam konteks strategi pembelajaran berbasis tanya jawab ini dan dari hasil interviews kami menemukan bahwa terdapat keunikan masing-masing guru.

“.. Guru bisa membangun atau memotivasi siswa, bisa mendorong siswa untuk lebih aktif”.

“.. Eee terkadang jawaban siswa banyak salah nihhh jadi saya kasih umpan balik itu, kadang kadang saya nihh berjajan umpama lahh karena ini lebih fokus dalam guru menerangkan ini nanti ada hadiah kalian supaya bisa menjawab gitu metode saya supaya tuhh daya tarik anak anak lebih maju lagi lebih giat lagi untuk belajar.”

“.. Eee sesuatu seperti ini sebenar adalah kualitas pertanyaan tadi kalau kita terlalu memaksa jika pertanyaan kita tersebut seperti apa ya terlalu tinggi dan terlalu menyulitkan mereka itu pun akan menyusahkan mereka”.

Kita dapat melihat dari pernyataan ketiga narasumber di atas bahwa dalam mendapatkan feedback diperlukan upaya untuk memotivasi atau mendorong mahasiswa, hal ini perlu dilakukan karena hampir sebagian besar mahasiswa memiliki rasa malu dan gugup, hal lain yang menjadi indikator siswa adalah adanya konsekuensi atau hadiah jika mahasiswa ikut memberikan tanggapan, Kemudian jika mahasiswa benar-benar tidak berani memberikan tanggapan, langkah lebih baiknya tidak dipaksakan.

Indikator dalam Penerapan Metode Tanya Jawab

Konteks ini sama halnya dengan strategi pembelajaran yang melibatkan daya tarik peserta didik, dalam hal ini indikator dan strategi memiliki hubungan yang erat dalam menjangkau kehidupan sehari-hari siswa. Indikator dalam mendapatkan feedback dari peserta didik adalah hal-hal yang menjadi dasar atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar benang merah pertanyaan yang akan diajukan oleh pendidik.

“.. Eee indikatornya ini ya sebenarnya ya seperti tadi kualitas seperti apa kemudian setelah kita melihat pertanyaan kita bagaimana feedback mereka lalu mengukur ni apa kemampuan mereka sudah sesuaikah jadi indikatornya adalah kualitas pertanyaan kita.” Selalu menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan yang sudah dikuasai siswa itu lalu pertanyaannya diajukan yang lebih tinggi lagi”

“.. Dengan cara *ya* itu tadi, dengan cara mendongeng *ho oh*. Biasanya kan pembelajaran ini di *anukan* dulu apa supaya anak-anak itu lebih fokus kalau guru menerangkan tergantung kita menerangkan dengan metode apa umpamanya pembelajarannya nihh bahasa Indonesia mencakup lahh dengan pembelajaran jadi setelah itu kita mempelajari dalam yang kita pelajari di situ lah nanti kita ambil pertanyaan biar anak-anak lebih cepat menyaring apa daya pikirnya”.

“.. *Eee* indikatornya ini *ya* sebenarnya *ya* seperti tadi kualitas seperti apa kemudian setelah kita melihat pertanyaan kita bagaimana *feedback* mereka lalu mengukur *ni* apa kemampuan mereka sudah sesuaikan jadi indikatornya adalah kualitas pertanyaan kita.”

Dalam memilih dan menentukan indikator dalam metode tanya jawab, perlu memperhatikan pertanyaan atau argumen yang akan diberikan kepada siswa (pertanyaan yang dapat dipahami dan dapat dipahami dengan mudah). Dalam hal ini, kita juga mendapatkan keunikan dari salah satu pembicara kita, yaitu perlunya faktor lain, namely dengan menerapkan atau menambahkan storyteller atau storytelling. Kalimat dongeng dan cerita tidak dilakukan secara terpisah tetapi dihubungkan ke dalam kalimat yang membawa ke dalam konteks materi pembelajaran.

Metode Tanya Jawab Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar metode tanya jawab juga sangat membantu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

“.. Iya, dengan metode belajar mengajar siswa menjadi termotivasi ikut mengemukakan pendapat mereka, dan saya menjadi semangat belajar “.

“Bisa. *Ya* kalau secara saya menerangkan dari awal dengan cara itu bisa menangkap, *iyaa* berjalan dengan baik”.

“Bagi itu sangat, sangat efektif sekali *yak* karena kita tidak akan tau memahami Ketika kita bertanya dan mereka tidak menjawab diam saja misalnya lalu kita bingung *ni* bagaimana mereka ini paham atau tidak jadi eee metode perlu untuk kita mengajar tersebut”.

Gigi/wwcr/metodetanyajawab/19092022

Mengenai penggunaan metode tanya jawab yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta memberikan semangat dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, expressing opinion dan partisipan selama kegiatan pembelajaran. Dengan peserta menjawab pertanyaan atau jawaban yang diberikan, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Sebaliknya, jika siswa cenderung diam dan tidak memahami apa yang dijelaskan being, maka efektivitas dalam proses belajar mengajar tidak akan tercapai.

Metode Tanya Jawab bagi Siswa Pasif

Dalam lingkup Sekolah Dasar yang diamati kelompok kami, ada keragaman siswa yang tentunya dapat kitatemukan di sekolah lain bahkan dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketiga narasumber kami memberikan strategi atau metode dalam merangkul siswa pasif dalam menyampaikan argumen atau tanggapan.

".. Kadang-kadang memang siswa *takut* dalam menjawab pertanyaan nih contoh kita tunjukkan nihh dia takut, takut dalam arti salah jawab."

".. *Eee* sebenarnya jangan memaksa ya Ketika mereka malu, kita usahakan jangan memaksa dengan pertanyaan-pertanyaan yang terlalu berlebihan atau kita ajak mereka bercanda dahulukan misalnya *kan* kamu suka apa main apa nanti Ketika mereka sudah terbangun kepercayaan diri baru kita bisa melakukan tanya jawab dengan hal-hal yang lebih bermutu lagi."

Karakteristik pasif tentu dimiliki oleh sebagian besar siswa, oleh karena itu ketiga narasumber kami berpendapat bahwa perlu adanya sikap terbuka dari guru kepada siswa dengan tujuan menumbuhkan emosi yang membuat siswa percaya diri sehingga berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Metode Tanya Jawab Memotivasi Pembelajaran Siswa

Metode tanya jawab dapat mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan guru. Sehingga proses belajar mengajar dapat mendorong motivasi belajar siswa. Menurut Eka sebagai subjek penelitian mengatakan,

"Iya betul, memotivasi peserta didik dengan metode tanya jawab yang diberikan dan pertanyaannya-pertanyaannya tidak hanya itu-itu juga jadi meningkatkan rasa keingintahuan mereka yang lebih lagi".

Soal gersang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan berikut ini adalah pertanyaan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar dapat dengan memberikan fasilitas kepada siswa agar semangat dalam proses belajar mengajar.

Cara Mengatasi Siswa yang Tidak Menyukai Metode Tanya Jawab.

Proses earning bagi siswa yang tidak menyukai metode tanya jawab, maka perlu diberikan apresiasi kepada siswa yang tidak menyukai metode tanya jawab. Hal ini perlu diperhatikan karena merupakan salah satu faktor pendukung tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

“.. Jadi mereka bisa menemukan jawabannya setelah pulang sekolah mungkin mereka mencari jawabannya di media-media lainnya.”

Dapat disimpulkan dari ketiga narasumber di atas, dengan adanya dorongan seorang guru kepada siswa dengan pendekatan memberikan hadiah kepada siswa, maka siswa yang malu atau takut dalam menjawab pertanyaan menjadi bersedia menjawab karena pemberian hadiah ketika mereka mau menjawab pertanyaan dari guru.

Efektivitas Metode Tanya Jawab yang Diterapkan pada Semua Kelompok Dari Kelas I-VI

Dalam konteks ini, dalam mewujudkan keefektifan metode tanya jawab yang diterapkan pada siswa kelas I hingga kelas VI SD (SD), berfungsi untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengapresiasi pendapatnya terhadap materi yang telah disampaikan.

“.. Iya seperti pertanyaan yang lalu kita bisa menyelipkan kegiatan-kegiatan yang lain seperti ice breaking tadi untuk menyiapkan kemampuan siswa, mengkonsentrasikan siswa, dan motivasinya untuk belajar.”

“Yah, efektif pasti ada itu tanya jawab dari kelas satu sampai kelas enam.”

Dari ketiga sumber menyatakan bahwa efektivitas metode tanya jawab yang diterapkan pada semua kelompok dari kelas I-VI Sekolah Dasar (SD) sangat efektif karena dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dan menghargai pendapatnya dan juga menyehatkan siswa dan memotivasi siswa. dalam belajar.

Penerapan Metode Tanya Jawab dari Kelas I Hingga Kelas VI

Dalam penerapan metode tanya jawab tentunya terdapat perbedaan dari masing-masing jenjang di tingkat SD dari kelas I hingga kelas VI, hal ini perlu diperhitungkan karena menyangkut tingkat pencapaian efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketiga sumber kami menyatakan bahwa ada kendala.

“.. Ada beberapa kendala yaitu yang pertama waktu yang kita butuhkan dalam metode tanya jawab itu terlalu banyak atau sering terbuang waktunya karena siswa banyak berpikir apalagi tidak menemukan jawaban yang kita inginkan jadi pertanyaan yang itu-itu saja diulang.”

Pandangan Eka menjelaskan bahwa dalam penerapan metode tanya jawab, hal yang sering ditemukan adalah kendala implikasinya, yang memakan waktu terlalu lama dalam proses belajar mengajar dan pengulangan kata-kata which adalah titik penekanan pada suatu materi pembelajaran. Kendala-kendala tersebut pada dasarnya tergantung pada masing-masing pendidik dan penerapan metode tanya jawab didasarkan pada masing-masing pendidik.

Proses Penerapan Metode Tanya Jawab Kepada Siswa

During proses pembelajaran, metode tanya jawab diperlukan untuk mendorong konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

".. Kelebihannya tadi memotivasi siswa berpikir lebih dari yang kita pikirkan terus juga memotivasi atau mengaktifkan siswanya juga dalam berpikir dan mengemukakan pendapat sehingga dalam kelas itu terjadi situasi diskusi timbal balik."

Dalam penerapan metode tanya jawab ini, ketiga narasumber menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat mengembangkan potensi dan juga dapat memotivasi siswa dalam berprestasi. Dan juga dapat membuat siswa mengungkapkan pendapatnya sehingga di kelas terdapat situasi diskusi dan timbal balik di kelas.

Peluang dan Kekurangan dari Metode Tanya Jawab

Penerapan pembelajaran berbasis tanya jawab memiliki kelemahan dan kekuatannya masing-masing, namun dari pengamatan yang kita dapatkan bahwa ia mendominasi keunggulan metode tanya jawab dibandingkan dengan kelemahannya.

".. lalu kelemahannya tadi sudah dibilang dalam waktu yang kita perlukan harus cukup banyak terus juga ada siswa suka berbicara jadi yang suka berbicaranya lebih mendominasi yang lainnya jadi itu-itu saja siswanya yang menjawab soalnya *ya* itu kelemahannya."

Kelebihan dari metode ini adalah mampu memotivasi atau mendorong tingkat keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (pasif dan tidak mengikuti proses pembelajaran). Sedangkan kelemahannya hanya membuang waktu, hal ini dikarenakan adanya upaya untuk menarik perhatian siswa dan berdampak pada siswa yang tidak berani mengemukakan atau mengemukakan pendapat. Hal ini tentu saja didasari oleh rasa malu para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

kamenemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tanya jawab di lingkungan sekolah dasar sangat efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran serta dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa dari berbagai jenjang sekolah dasar, dari kelas satu sampai kelas enam. Penerapan metode tanya jawab juga dapat memberikan kesan mendalam kepada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, hal ini

diperhitungkan oleh sistem pembelajaran saat bermain atau ada hadiah selama dapat menjawab pertanyaan oral dari seorang pendidik, dan yang lebih menarik adalah proses pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, terutama meningkatnya minat belajar yang diperoleh dari stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Karena pada dasarnya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dan karakteristik yang berbeda. Selain diperhitungkan oleh preferensi siswa, metode tanya jawab juga membutuhkan komunikasi yang baik atau uniqueness dalam penyampaian soal yang akan dikomunikasikan oleh mahasiswa.

Selain faktor siswa, pembelajaran berbasis tanya jawab juga membutuhkan keterampilan atau keterampilan dari seorang guru, karena menurut hasil pengamatan kami, terdapat *techniques* atau keterampilan dan keunikan masing-masing guru dalam merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan berbasis pembelajaran. tanya jawab. Hal ini perlu diperhitungkan karena mendukung hasil belajar.

Penulis menyarankan agar penelitian ini berkembang dalam konteks peneliti lain dan dari multidisiplin untuk melihat kekayaan kontribusi serta melihat dan menambah celah/gap untuk semakin dinamis dan berkembang/

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis, penulis berharap percikan suara-suara/narasi subjek menjadi terdengarkan, terefleksi, terentang pada pengambil kebijakan untuk pengembangan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang memberikan kesempatan untuk berkembang dalam proses penulisan dan pencarian data melalui penelitian lapangan. Semoga dikemudian hari, semakin tajam dalam pencarian fakta dan/atau fenomena berdasar pada aktualitas lapangan dan isu-isu yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Arie Krisdayanti, Muhammad Abduh, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD"
- Ali Murtando, Darmawang Darmawang, Syahriar Syahriar, JURNAL PEMIKIRAN DAN Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik di SMPN 2 Muara Padang Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan"

- Atodzi Nancy Lambani. Farisani Thomas Nephawe Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Mengajarkan Preposisi Bahasa Inggris kepada Pelajar Sekolah Dasar 2022, University of Venda, Afrika Selatan
- Awaluddin Awaluddin, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 4 (5), 2019 "Penerapan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan mutu belajar"
- Fathony, 2019, Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, indragiri Hulu, Riau, Indonesia.
- Haddi Widodo, 2020 PENERAPAN METODE JAWABAN PERTANYAAN TERBIMBING AND UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SMP NEGERI 1 SEI RAMPAH, Medan Indonesia.
- I Gusti Made Suwela, Journal of Education Action Research 2 (4), 409-414, 2018 "Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Khusus dalam Materi Ideologi Pancasila"
- Lulu Liu, 2017, Penerapan Prinsip Kooperatif dan Prinsip Sopan ss dalam Proses Tanya Jawab Kelas, Shanxi Normal University, Linfen, China.
- Irman Ashadi, Education Journal: Journal Educational Research and Development 2 (2), 46-52, 2018 "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Kanzul Makarim Glenmore Banyuwangi"
- Jossapat Hendra Prijanto. Firelia De Kock, Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online, 2021, Universitas Pelita Harapan Bandung. SDH Dian Harapan Jember
- Rosdiana. Nursiah, Penerapan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 206 Apala Kabupaten Bone, 2019, Bone
- Risma Hartati. Hertati Simanulang Penerapan metode tanya jawab dengan teknik menuntun dan menggali untuk meningkatkan hasil belajar IPS

siswa kelas VIII SMPN 1 Purba tahun pembelajaran 2016/2017, 2018, Padang

Justi Sitohang, *Suara Guru* 3 (4), 681-688, 2017 “Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar”.

Samsul Ependi, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (2), 256-264, 2018 “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa”

Santi Siti Patimah Pardede, pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pengangguran di kelas XI SMAN 1 Siabu, 2021, Padang

Siti Naila Fauzia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1), 2021 “Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak”

Sigit Haryanto, 2021, Metode Tanya Jawab Berdasarkan Simante yang Digunakan untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa pada MataKuliah Sociolinguistik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tini Mogeia, 2020, Efektivitas Teknik Tanya Jawab dalam Mengajarkan Pemahaman Membaca di SMP Negeri 3 Ratahan, Universitas Manado Indonesia.

Munte, A. (2022). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire’s Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.57142/jesd.v1i1.1>

Munte, A. (2018). Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion. *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 2.

Munte, A. (2022). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer’s on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464-468.

Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4).

Tekerop, E. P., Istinia, I., & Elisabeth, R. (2021). KONTRIBUSI KECERDASAN NATURALIS ANAK MENURUT FILOSOFI JEAN-JACQUES ROUSSEAU: STUDI LITERATUR. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(2), 52–63.

Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.

Y Belutowe - e-Jurnal Mitra Pendidikan, 2021 - e-jurnalmitrapendidikan.com
"Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas 1 B Sd Inpres 1 Lewoleba"